



Karakteristik Pasien Psoriasis di RSPUR Kota Banda Aceh Periode 2021-2023

Nuraini Putri¹, Elfa Wirdani Fitri², Rizky Kurniawan³

¹Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama Aceh, Indonesia

²Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama Aceh, Indonesia

³Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama Aceh, Indonesia

*Corresponding author

E-mail addresses: elfawirdani@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received November 17, 2024

Revised December 15, 2024

Accepted December 26, 2024

Available online January 17, 2025

Kata Kunci:

Karakteristik Psoriasis, Psoriasis
Vulgaris, RSPUR

Keywords:

Characteristics of Psoriasis, Psoriasis
Vulgaris, RSPUR



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2025 by Author. Published by Yayasan
Sagita Akademia Maju..

ABSTRAK

Psoriasis adalah penyakit peradangan kulit kronis yang menyebabkan timbulnya bercak merah pada kulit yang tebal dan gatal dengan sisik berwarna putih keperakan, yang paling sering terjadi pada lutut, siku, punggung, punggung bagian bawah, dan kulit kepala. Prevalensi psoriasis yang dilaporkan di seluruh dunia berkisar antara 0,09% dan 11,43%, membuat penyakit ini menjadi permasalahan kesehatan global yang serius dengan setidaknya 100 juta orang terkena dampak di seluruh dunia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik pasien psoriasis di RSPUR Kota Banda Aceh Periode 2021-2023. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan retrospektif dan sampel diambil dengan menggunakan metode total sampling. Pada hasil penelitian ini terdapat 62 kasus psoriasis. Berdasarkan usia, paling banyak terjadi pada usia 26-35 tahun yaitu sebanyak 18 orang (29,0%). Berdasarkan jenis kelamin, paling banyak terjadi pada perempuan sebanyak 38 orang (61,3%). Berdasarkan tipe psoriasis paling banyak terjadi adalah tipe psoriasis vulgaris yaitu sebanyak 49 orang (79,0%) dengan lokasi lesi yang mendominasi yaitu trunk sebanyak 12 orang (19,4%). Berdasarkan sediaan terapi, yang paling banyak digunakan adalah terapi topikal sebanyak 54 orang (87,1%). Berdasarkan penyakit

penyerta didapatkan 4 penyakit penyerta yaitu penyakit crohn disease 1 pasien (1,6%), hipertensi 1 pasien (1,6%), diabetes melitus 1 pasien (1,6%) dan penyakit kardiovaskular 1 pasien (1,6%). Kesimpulan pada penelitian ini kelompok usia terbanyak mengalami psoriasis didapatkan pada usia 26-35 tahun sebanyak 12 orang, diagnosis yang mendominasi adalah psoriasis vulgaris sebanyak 49 orang dengan lokasi lesi trunk sebanyak 12 orang. Terapi didominasi oleh terapi topikal sebanyak 54 orang dan di dapatkan 4 penyakit penyerta yaitu penyakit crohn disease 1 orang, hipertensi 1 orang, diabetes melitus 1 orang dan penyakit kardiovaskular 1 orang.

ABSTRACT

Psoriasis is a chronic inflammatory skin disease that causes red patches of thick, itchy skin with silvery-white scales, most commonly on the knees, elbows, back, lower back, and scalp. The reported prevalence of psoriasis worldwide ranges between 0.09% and 11.43%, making this disease a serious global health problem with at least 100 million people affected worldwide. This study aims to determine the characteristics of psoriasis patients at RSPUR Banda Aceh City for the period 2021-2023. This study used a descriptive research method with a retrospective approach and the sample was taken using the total sampling method. In the results of this study, there were 62 cases of psoriasis. Based on age, the most cases occurred at the age of 26-35 years, namely 18 people (29,0%). According to gender, 38 people (61.3%) were female. The most common type of psoriasis was psoriasis vulgaris, with 49 people (79.0%) having this type. The most common location for lesions was the trunk, with 12 people (19.4%) reporting this. In terms of therapy preparation, the most widely used method was topical therapy,

used by 54 people (87.1%). Based on comorbidities, 4 comorbidities were identified: Crohn's disease in 1 patient (1.6%), hypertension in 1 patient (1.6%), diabetes mellitus in 1 patient (1.6%), and cardiovascular disease in 1 patient (1.6%). The study found that the largest age group affected by psoriasis is between 26 and 35 years old, with 18 individuals in this age group. Psoriasis vulgaris was the most common diagnosis, affecting 49 people, with the majority of them experiencing lesions on their trunk. Topical therapy was the most commonly used treatment, with 54 individuals receiving this therapy. Additionally, 4 comorbidities were identified: 1 person had Crohn's disease, 1 person had hypertension, 1 person had diabetes mellitus, and 1 person had cardiovascular disease.

1. PENDAHULUAN

Psoriasis merupakan penyakit kulit yang terjadi di sejumlah wilayah di dunia dan menyerang berbagai individu tanpa memandang ras, suku dan usia. Faktor genetik dipercaya memiliki peran yang cukup signifikan dalam menimbulkan penyakit ini.¹

Psoriasis adalah penyakit peradangan kulit kronik dengan dasar genetik yang kuat, penyakit inflamasi ini diperantarai oleh kekebalan tubuh dengan etiologi yang belum diketahui yang mungkin berkaitan dengan kerusakan pada proliferasi dan diferensiasi keratinosit, yang berhubungan dengan infiltrasi sel inflamasi khususnya yang terdiri dari limfosit-T, makrofag, dan neutrofil. Patogenesis psoriasis digambarkan dengan gangguan biokimiawi dan imunologik yang menerbitkan berbagai mediator perusak mekanisme fisiologis kulit dan memengaruhi gambaran klinis.²

Umumnya, lesi berupa plak eritematosa, berskuama berlapis, berwarna putih keperakan dengan batas yang tegas. Letaknya dapat terlokalisir, misalnya pada siku, lutut atau kulit kepala (*scalp*) atau menyerang hampir 100% luas tubuh.² Faktor kimiawi, mekanik, dan termal adalah beberapa pencetus psoriasis yang telah diketahui. Faktor-faktor ini dapat menyebabkan psoriasis melalui mekanisme Koebner, seperti garukan, abrasi superfisial, reaksi fototoksik, atau pembedahan.³

Prevalensi psoriasis yang dilaporkan di seluruh dunia berkisar antara 0,09% dan 11,43%, membuat penyakit ini menjadi permasalahan kesehatan global yang serius dengan setidaknya 100 juta orang terkena dampak di seluruh dunia.⁴ Menurut penelitian Burshtein J, dkk. insidensi dalam populasi keseluruhan di Amerika Serikat adalah 63,8 per 100.000 orang-tahun. Insiden meningkat dengan usia dan memuncak di antara individu berusia 70 sampai 79 tahun dengan angka 92,3 per 100.000 orang-tahun.⁵ Di Inggris, jumlah insidensi dilaporkan sebanyak 140 per 100.000 orang-tahun. Dan prevalensi psoriasis di Asia Timur adalah sebesar 0,14%.⁴

Di Indonesia belum ada data yang meneliti mengenai insidensi psoriasis secara keseluruhan dan dilaporkan beragam dari berbagai daerah. Data yang di dapat pada penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Martha Friska Maltatuli, Medan, dari total 64 kasus selama periode Januari-Desember 2022 didapati pasien perempuan sebanyak 33 orang dan laki-laki sebanyak 31 orang dengan kasus terbanyak menyerang usia >60 tahun (40,6%).³ Pada penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Nusa Tenggara Barat periode Januari 2016 – Desember 2020 didapati insidensi psoriasis sebesar 16,42% dengan total sebanyak 140 kasus pasien baru dengan kelompok usia terbanyak didapatkan pada usia 41-50 tahun sebanyak 33 orang, diagnosis yang mendominasi adalah psoriasis vulgaris sebanyak 105 orang dan terapi yang paling diberikan adalah terapi topikal sebanyak 131 orang.⁶

Penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Sanjiwani Gianyar periode 2018-2019 melaporkan 53 kasus baru psoriasis, yang didominasi pasien laki-laki sebanyak 37 (69,81%) pasien dan perempuan sebanyak 16 (30,19%) pasien dengan jenis yang paling banyak adalah psoriasis vulgaris (73,58%) dan regimen terapi yang paling sering diberikan adalah kortikosteroid topikal ditambah antihistamin oral (45,28%).⁷ Di Aceh sendiri penelitian mengenai profil penderita psoriasis sudah pernah dilakukan di RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh periode 2016-2019 pada tahun 2020, hasil dari penelitian tersebut mendapati 82 kasus psoriasis dengan rentang usia yang paling banyak terjadi yaitu pada usia 26-35 tahun sebanyak 20 kasus, berdasarkan jenis kelamin, perempuan lebih mendominasi yaitu sebanyak 45 kasus sedangkan tipe yang paling banyak terjadi adalah tipe psoriasis vulgaris yaitu sebanyak 68 kasus.⁸

Penelitian mengenai karakteristik pasien psoriasis di Aceh masih sangat terbatas, terutama di RSPUR Kota Banda Aceh. Oleh karena uraian diatas, diketahui bahwa insidensi psoriasis di dunia mengalami peningkatan, akan tetapi informasi mengenai prevalensi psoriasis di Indonesia khususnya di Kota Banda Aceh masih sangat sedikit. Untuk itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai karakteristik pasien psoriasis di RSPUR Kota Banda Aceh Periode 2020-2023.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan retrospektif, jenis data yang digunakan adalah data sekunder dari catatan rekam medis secara lengkap pada pasien psoriasis yang datang berobat di poli kulit RSPUR Kota Banda Aceh.

Penelitian ini dilakukan di poli kulit RSPUR dengan mempertimbangkan adanya data rekam medik pasien psoriasis dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2023. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Februari- Mei 2024.

Populasi yang akan diambil dalam penelitian ini adalah seluruh pasien psoriasis yang berobat di poli kulit RSPUR sejak 3 tahun terakhir, yakni pada tahun 2021 hingga tahun 2023. Sampel dalam penelitian ini adalah data rekam medis pasien psoriasis RSPUR. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah Pasien psoriasis yang memiliki data rekam medis lengkap sesuai dengan yang dibutuhkan oleh peneliti di bagian rekam medis di RSPUR Kota Banda Aceh, Pasien psoriasis yang sudah didiagnosis psoriasis oleh dokter spesialis. Sedangkan kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah Pasien dengan Psoriasis yang tidak jelas.

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *total sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan mengambil seluruh anggota populasi yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diambil dari Poli Kulit RSPUR Kota Banda Aceh dan Instalasi Rekam Medik Tahun 2021-2023. Proses pengambilan data dilakukan mulai tanggal 29 April - 6 Mei 2024. Data yang diambil adalah data pasien dengan diagnosa psoriasis periode 1 Januari

2021 sampai 31 Desember 2023. Dari hasil penelitian selama periode tersebut di dapatkan jumlah total kunjungan pasien psoriasis sebanyak 532 kunjungan, dengan jumlah pasien 135 orang. Sampel yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi dalam penelitian ini sebanyak 62 sampel, sehingga di dapatkan angka kejadian psoriasis sebanyak 62 kasus.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Persentase Berdasarkan Usia

Usia	Laki-laki	Perempuan	Frekuensi Total	Persentase Total (%)
5-11	0	0	0	0
12-16	0	3	3	4,8
17-25	2	8	10	16,1
26-35	6	12	18	29,0
36-45	8	5	13	21,0
46-55	7	4	11	17,7
56-65	0	5	5	8,1
>65	1	1	2	3,2
Total	24	38	62	100,0

Berdasarkan hasil penelitian yang tampak pada tabel 4.1 diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah pasien psoriasis berdasarkan usia yang paling banyak terjadi pada kelompok usia 26-35 tahun berjumlah 18 orang (29,0%) dan paling sedikit didapatkan pada kelompok usia >65 tahun yang berjumlah 2 orang (3,2%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi Total	Persentase Total (%)
Laki - laki	24	38,7
Perempuan	38	61,3
Total	62	100,0

Berdasarkan hasil penelitian yang tampak pada tabel 4.2 diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah pasien psoriasis berdasarkan jenis kelamin yang paling banyak terjadi pada perempuan sebanyak 38 orang (61,3%) dan laki-laki sebanyak 24 orang (38,7%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi dan Persentase Berdasarkan Lokasi Lesi

Lokasi Lesi	Frekuensi Total	Persentase Total (%)
Scalp	9	14,5
Trunk	12	19,4
Ekstremitas Superior	1	1,6
Kombinasi	5	8,1
Tidak ada keterangan	35	56,5
Total	62	100,0

Berdasarkan hasil penelitian yang tampak pada tabel 4.3 diatas dapat disimpulkan bahwa lokasi lesi terbanyak terdapat pada regio trunk sebanyak 12 orang (19,4%) dan paling sedikit pada ekstremitas superior sebanyak 1 orang (1,6%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi dan Persentase Berdasarkan Tipe Psoriasis

Tipe Psoriasis	Frekuensi Total	Persentase Total (%)
Psoriasis Vulgaris	49	79,0
Psoriasis Gutata	3	4,8
Psoriasis Pustulosa	1	1,6
Psoriasis Scalp	9	14,5
Total	62	100,0

Berdasarkan hasil penelitian yang tampak pada tabel 4.4 diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah pasien psoriasis berdasarkan tipe psoriasis yang paling banyak adalah psoriasis vulgaris sebanyak 49 orang (79,0%) dan yang paling sedikit adalah psoriasis pustulosa sebanyak 1 orang (1,6%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi dan Persentase Berdasarkan Sediaan Terapi

Sediaan Terapi	Frekuensi Total	Persentase Total (%)
Topikal	54	87,1
Sistemik	0	0
Lainnya	8	12,9
Total	62	100,0

Berdasarkan hasil penelitian yang tampak pada tabel 4.5 diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah pasien psoriasis berdasarkan sediaan terapi yang paling banyak diberikan adalah sediaan terapi topikal sebanyak 54 orang (87,1%) dan yang paling sedikit diberikan adalah sediaan terapi lainnya yaitu fototerapi sebanyak 8 orang (12,9%). Tidak ditemukan pemberian terapi sistemik pada penelitian ini.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi dan Persentase Berdasarkan Penyakit Penyerta

Penyakit Penyerta	Frekuensi Total	Persentase Total (%)
Crohn Disease	1	1,6
Hipertensi	1	1,6
Diabetes Melitus	1	1,6
Penyakit Kardiovaskular	1	1,6
Tidak ada	58	93,5
Total	62	100,0

Berdasarkan hasil penelitian yang tampak pada tabel 4.6 diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah pasien psoriasis berdasarkan penyakit penyerta yang paling banyak adalah tidak ada penyakit penyerta sebanyak 58 orang (93,5%) dan paling sedikit didapatkan pada 4 penyakit penyerta yaitu penyakit crohn disease,

hipertensi, diabetes melitus, dan penyakit kardiovaskular yang masing-masing berjumlah 1 orang (1,6%).

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian ini di dapatkan bahwa penyakit psoriasis paling banyak terjadi pada kelompok usia 26-35 tahun sebanyak 18 pasien (29,0%), kelompok usia 36-45 tahun sebanyak 13 pasien (21,0%), kelompok usia 46-55 tahun sebanyak 11 pasien (17,7%), kelompok usia 17-25 tahun sebanyak 10 pasien (16,1%), kelompok usia 56-65 tahun sebanyak 5 pasien (8,1%), kelompok usia 12-16 tahun sebanyak 3 pasien (4,8%) dan usia >65 tahun sebanyak 2 pasien (3,2%). Jadi dapat disimpulkan pada penelitian ini bahwa angka terjadinya psoriasis paling banyak terjadi pada kelompok usia 26-35 tahun.

Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian terdahulu yang dilakukan pada tahun 2020 di RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh periode 2016-2019 dengan jumlah sampel sebanyak 82 kasus menyatakan bahwa angka terjadinya psoriasis terbanyak berada pada kelompok usia 26-35 tahun sebanyak 20 pasien (24,4%).⁸ Perbedaan di dapatkan pada penelitian yang dilakukan oleh Alverina L, dkk di poliklinik dermatologi dan venerologi RSUD Nusa Tenggara Barat periode 2016-2019 yang menunjukkan bahwa kasus psoriasis terjadi paling banyak pada kelompok usia 41-50 tahun.⁶ Perbedaan ini mungkin terjadi karena jumlah subjek penelitian yang berbeda, kemudian insidensi psoriasis yang meningkat seiring bertambahnya usia, dimana terdapat dua tipe psoriasis yang dibagi berdasarkan kejadian terjadinya, antara lain adalah tipe 1 yang merupakan onset awal dan terjadi pada usia kurang dari 40 tahun dan tipe 2 yang muncul pada usia lebih dari 40 tahun.⁶

Penelitian lain yang dilakukan di RSUD Sanjiwani Gianyar periode tahun 2018-2019 juga menunjukkan adanya perbedaan, pada penelitian tersebut di dapatkan bahwa kasus psoriasis paling banyak terjadi pada kelompok usia 31-45 tahun, dimana hal ini bisa disebabkan karena stress psikologis yang biasa terjadi pada rentang usia tersebut.⁷

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan kepustakaan yang menyatakan bahwa psoriasis dapat mengenai semua usia terutama terjadi pada usia 15 sampai 40 tahun, dan juga telah dilaporkan terjadi saat lahir dan pada orang berusia lanjut. Penyebab lain dari tingkat temuan kasus psoriasis dalam kelompok usia tertentu juga cukup beragam. Tingginya angka psoriasis pada kelompok usia yang tergolong muda menunjukkan bahwa psoriasis dapat mengalami remisi pada pasien lanjut usia atau pasien tidak cukup peduli untuk mencari pengobatan medis.^{9,10}

Berdasarkan data yang diperoleh pada penelitian ini didapatkan bahwa pasien perempuan lebih banyak terdiagnosis psoriasis yaitu sebanyak 38 pasien (61,3%) dibandingkan dengan pasien laki-laki sebanyak 24 pasien (38,7%). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang di lakukan di RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh periode 2016-2019, dimana hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa pasien berjenis kelamin perempuan lebih banyak terdiagnosis psoriasis dibanding laki-laki.⁸ Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Alverina L, dkk di poliklinik dermatologi dan venerologi RSUD Nusa Tenggara Barat periode 2016-2019, menyatakan bahwa penderita psoriasis didapatkan lebih banyak terjadi pada perempuan yaitu sebanyak 73 orang dan pada laki-laki sebanyak 67 orang. Hal ini diduga oleh peneliti sebelumnya berkaitan dengan kebiasaan wanita yang lebih

memperhatikan penampilannya sehingga mereka sadar terhadap setiap perubahan yang terjadi sehingga lebih banyak yang berkonsultasi dengan dokter kulit.⁶

Penelitian terdahulu yang dilakukan di RSUD Sanjiwani Gianyar periode tahun 2018-2019 menunjukkan bahwa pasien psoriasis lebih didominasi oleh laki-laki dengan 37 kasus dan perempuan sebanyak 16 kasus. Dimana hal ini mungkin terjadi karena pria lebih sering merokok dan konsumsi alkohol yang merupakan faktor risiko psoriasis.⁷

Berdasarkan analisis hasil penelitian ini, ditemukan bahwa psoriasis lebih sering menyerang wanita karena mereka lebih mungkin menderita stres emosional, yang merupakan salah satu faktor penyebab psoriasis. Wanita juga cenderung lebih memperhatikan penampilannya karena psoriasis yang mereka alami, mereka mencari pertolongan medis karena merasa tidak nyaman dan malu dengan penampilan mereka. Dalam penelitian terbaru melaporkan bahwa perempuan mendapatkan tingkat stigmatisasi yang lebih tinggi yang merupakan prediktor kuat terhadap kualitas hidup, dimana psoriasis ini dapat menimbulkan dampak negative yang sangat besar terhadap kehidupan pasien dan khususnya dapat mempengaruhi kualitas hidup pasien perempuan.¹¹

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian ini di dapatkan bahwa lokasi lesi terbanyak terdapat pada regio trunk yaitu sebanyak 12 pasien (19,4%) dan yang paling sedikit terdapat pada ekstremitas superior sebanyak 1 pasien (1,6%). Hal ini didukung dengan beberapa acuan pustaka yang menyatakan bahwa psoriasis umumnya terletak pada kulit kepala, siku, lutut, tangan, kaki, badan, dan kuku, atau menyerang daerah yang mudah terkena trauma. Hasil dari penelitian ini juga menemukan bahwa banyak dari data rekam medis yang tidak mencantumkan lokasi lesi yaitu sebanyak 35 pasien (56,5%).

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Alverina L, dkk di poliklinik dermatologi dan venerologi RSUD Nusa Tenggara Barat periode 2016-2019, menunjukkan hasil bahwa lokasi terjadinya psoriasis paling banyak ditemukan pada area badan sebanyak 93 kasus (66,4%) dari total 140 kasus yang diamati.⁶

Penelitian lain yang dilakukan oleh Jerry di RSUP Prof. DR. I G. N. G. Ngoerah Denpasar periode 2011-2021 juga menyatakan bahwa lokasi lesi psoriasis terbanyak ditemukan secara lokalisata yaitu pada bagian badan sebanyak 41 kasus (54,7%).¹²

Berdasarkan data yang diperoleh pada penelitian ini didapatkan bahwa tipe psoriasis yang paling banyak ditemukan adalah psoriasis vulgaris yaitu sebanyak 49 pasien (79,0%). Psoriasis scalp sebanyak 9 pasien (14,5%). Psoriasis gutata sebanyak 3 pasien (4,8%) dan psoriasis pustulosa sebanyak 1 pasien (1,6%). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan di RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh periode 2016-2019, didapatkan bahwa tipe psoriasis yang paling banyak ditemukan adalah psoriasis vulgaris yaitu sebanyak 68 orang (82,9%).⁸

Hasil serupa juga didapatkan pada penelitian yang dilakukan oleh Alverina L, dkk di poliklinik dermatologi dan venerologi RSUD Nusa Tenggara Barat periode 2016-2019, dimana tipe psoriasis vulgaris juga merupakan tipe terbanyak yang ditemukan yaitu berjumlah 105 orang (75%).⁸

Hasil penelitian ini sesuai dengan kepustakaan bahwa psoriasis vulgaris merupakan tipe psoriasis yang paling umum terjadi yaitu sekitar 90 % dibandingkan tipe psoriasis lainnya. Psoriasis vulgaris juga sering dikaitkan dengan trauma pada

kulit dan stres. Trauma dan stres ini diduga berasal dari pekerjaan sehari-hari pasien sehingga menyebabkan tingginya insidensi psoriasis vulgaris.¹³

Berdasarkan data yang diperoleh pada penelitian ini didapatkan bahwa sediaan terapi yang paling banyak diberikan yaitu sediaan terapi topikal sebanyak 54 pasien (87,1%) dan yang menerima terapi lainnya sebanyak 8 pasien (12,9%). Terapi lainnya yang dimaksud adalah fototerapi. Tidak ditemukan pemberian terapi sistemik pada penelitian ini. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan di RSUD Sanjiwani Gianyar periode tahun 2018-2019, dimana regimen terapi kombinasi topikal kortikosteroid dan antihistamin oral adalah terapi yang paling umum digunakan, lebih tepatnya diberikan kepada 24 orang (45,28%).⁷ Kombinasi obat yang dilakukan memiliki tujuan yang cukup kompleks seperti untuk mengurangi rasa gatal atau dikarenakan terdapat plak yang berada di daerah lembab seperti kepala dan daerah lipatan tubuh.

Terapi topikal yang diberikan pada penelitian ini adalah obat golongan kortikosteroid, dimana menurut beberapa acuan pustaka, kortikosteroid topikal bekerja sebagai antiinflamasi, antiproliferasi, dan vasokonstriktor yang masih banyak digunakan dalam pengobatan psoriasis secara tunggal atau kombinasi.¹³

Berdasarkan data yang diperoleh pada penelitian ini, dari seluruh data rekam medis didapatkan hanya 4 kasus yang mencantumkan data riwayat penyakit penyerta pasien psoriasis, diantaranya penyakit chorn disease 1 pasien (1,6%), hipertensi 1 pasien (1,6%), diabetes melitus 1 pasien (1,6%) dan penyakit kardiovaskular 1 pasien (1,6%).

Salah satu penyakit penyerta psoriasis adalah hipertensi, dimana beberapa penelitian telah melaporkan adanya hubungan positif antara psoriasis dan hipertensi, kemudian laporan lain juga menemukan bahwa insiden psoriasis tinggi diantara pasien hipertensi. Studi epidemiologi juga menunjukkan bahwa hubungan antara psoriasis dan diabetes tipe 2 bergantung pada tingkat keparahan psoriasis. Penelitian yang dilakukan oleh ikumi dkk, menunjukkan bahwa tingkat keparahan kulit, kadar glukosa darah dan hemoglobin A1c sangat berkorelasi dengan psoriasis, terutama melalui interleukin (IL)-17 pada pasien dengan diabetes tipe 2.¹⁴

Studi kohort yang dilakukan oleh Gelfand, dkk yang berbasis populasi besar menemukan bahwa psoriasis berat merupakan faktor risiko independent untuk penyakit infark miokard. Berbagai studi epidemiologi juga telah melaporkan psoriasis sebagai faktor risiko independent untuk kejadian kardiovaskular termasuk infark miokard, stroke dan kematian akibat *cardiovascular disease* (CVD).¹⁴

Pasien dengan *Crohn Disease* (CD) memiliki risiko 7 kali lebih tinggi terkena psoriasis, dan pasien psoriasis memiliki risiko 2,9 kali lebih tinggi terkena *crohn disease* (CD), jika dibandingkan dengan populasi umum. Binus dkk. melaporkan bahwa pasien dengan psoriasis dan *inflammatory bowel disease* (IBD) yang terjadi bersamaan memiliki tingkat komorbiditas yang lebih tinggi (arthritis seronegative, tiroiditis, diabetes dan limfoma) dibandingkan pasien dengan psoriasis saja, yang dapat dijelaskan oleh jalur inflamasi yang umum dan risiko genetik yang sama. Meskipun terdapat kerentanan individu terhadap psoriasis, *crohn disease* (CD), dan kolitis ulseratif yang ditemukan pada lokasi kromosom yang berdekatan, beberapa lokus genetik lainnya juga telah ditemukan pada masing-masing kondisi ini. Penelitian terbaru telah mengidentifikasi

tujuh lokus genetik kerentanan yang dimiliki oleh psoriasis dan *crohn disease* (CD), yaitu lokus genetik: 6p21, 1p31.1, 16p, 5q33.1, 20q13s, 19p13, 5q31.¹⁵

Prevalensi faktor risiko penyakit kardiovaskular, termasuk hipertensi, diabetes melitus, dislipidemia, dan obesitas, meningkat pada pasien dengan psoriasis. Kombinasi penyakit hipertensi, obesitas sentral, resistensi insulin, dan dislipidemia, yang dianggap mewakili sindrom metabolik, juga dikaitkan dengan psoriasis. Penyakit psoriasis meningkatkan kejadian penyakit penyertanya dan dianggap mewakili faktor yang memperburuk dengan sendirinya

4. SIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Dalam Dari hasil penelitian ini di dapatkan jumlah total kunjungan pasien psoriasis sebanyak 532, dengan jumlah pasien 135 orang, banyaknya data rekam medis pasien yang tidak lengkap sehingga data rekam medis yang dapat diteliti hanya 62 kasus. Hasil dari analisis distribusi frekuensi terjadinya psoriasis berdasarkan usia didominasi oleh kelompok usia 26-35 tahun sebanyak 18 pasien (29,0%) dan yang paling sedikit adalah kelompok usia >65 tahun sebanyak 2 pasien. Hasil dari analisis distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin menyatakan bahwa psoriasis terjadi lebih banyak pada perempuan dengan 38 pasien (61,3%) dibandingkan pada laki-laki dengan 24 pasien (38,7%).

Hasil dari analisis distribusi frekuensi berdasarkan lokasi lesi menyatakan bahwa lokasi lesi terbanyak terdapat pada regio trunk sebanyak 12 pasien (19,4%) dan paling sedikit pada area ekstremitas superior sebanyak 1 pasien (1,6%). Hasil dari analisis distribusi frekuensi berdasarkan tipe psoriasis didapatkan kasus terbanyak adalah tipe psoriasis vulgaris yaitu sebanyak 49 pasien (79,0%) dan kasus yang paling sedikit adalah tipe psoriasis pustulosa sebanyak 1 pasien (1,6%). Hasil dari analisis distribusi frekuensi berdasarkan sediaan terapi didapatkan bahwa sediaan terapi yang paling banyak digunakan adalah terapi topikal dengan 54 pasien (87,1%) dan terapi yang paling sedikit digunakan adalah terapi lainnya yaitu fototerapi sebanyak 8 pasien (12,9%), dan tidak ditemukan pemberian terapi sistemik pada penelitian ini.

Hasil dari analisis distribusi frekuensi berdasarkan penyakit penyerta mendapatkan hasil data rekam medis yang mencantumkan riwayat penyakit penyerta sebanyak 4 kasus, yaitu penyakit *crohn disease* (CD) 1 pasien (1,6%), hipertensi 1 pasien (1,6%), diabetes melitus 1 pasien (1,6%) dan penyakit kardiovaskular 1 pasien (1,6%), sisanya sebanyak 58 kasus (93,5%) tidak mencantumkan data mengenai riwayat penyakit penyerta pada pasien psoriasis.

b. Saran

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian berdasarkan faktor pencetus psoriasis yang tidak dicantumkan dalam penelitian ini. Diharapkan kepada tim medis untuk bisa melengkapi status rekam medik pasien dan meminimalisir perbedaan yang terdapat di data buku rekap pasien dan data rekam medis sehingga tidak menimbulkan kesalahan dan memudahkan bagi pihak yang akan mengambil data untuk kepentingan penelitian.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Griffiths CEM, Armstrong AW, Gudjonsson JE, Barker JNWN. Pathogenesis and clinical features of psoriasis. 2021;397:1301-1315. doi:10.1016/S0140-6736(20)32549-6
- Djuanda A, Suriadiredja aida SD, Sudharmono A, Dkk. *Ilmu Penyakit Kulit Dan Kelamin*. 7th ed. (Dr.dr.sri linuwih SW menaldi SK (K), ed.). Badan Penerbit FK UI; 2016.
- Thanita V. Insidensi dan Profil Penyakit Psoriasis di RS Martha Friska Multatuli Medan Periode Januari-Desember 2022. *Medicinus*. 2023;36(2):9-12.
- Loring B. *WHO Global Report on Psoriasis*.; 2022.
- Iskandar IYK, Parisi R, Griffiths CEM, Ashcroft DM. Systematic review examining changes over time and variation in the incidence and prevalence of psoriasis by age and gender. *British Journal of Dermatology*. 2021;184(2):243-258.
- Alverina L, Hidajat D, Hendrawan IW, Medikawati IGAAR. Karakteristik penderita psoriasis di poliklinik rawat jalan dermatologi dan venereologi Rumah Sakit Umum Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat periode Januari 2016 – Desember 2020. *Intisari Sains Medis*. 2021;12(3):880-885.
- Alviariza A, Widiawati S. Incidence and Characteristic of Psoriasis Patients at Sanjiwani Gianyar Regional Hospital 2018-2019. *Majalah Kesehatan Indonesia*. 2021;2(1):25-28.
- Rizqia U, Kurniawan R, Fitri EW. Profil Penderita Psoriasis Di Poli Kulit Dan Kelamin RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh Periode Tahun 2016-2019. *Journal Medical Malahayati*. 2020;4(4):268-273.
- Segar D, Praharsini I, Indira IE. Prevalence and clinical manifestations of patients with psoriasis in RSUP Sanglah from 2017 to 2018. *Intisari Sains Medis*. 2019;10(3):840-844.
- Junus FIS, Nurdin D, Munir MA. psorisis vulgaris: laporan kasus. *Journal Medical Profession*. 2023;5(1):48-52.
- Hooper D. Impact of Psoriasis on Women. 2019;18(9):2019.
- Jerry, Saputra H, Ekawati NP, Sumadi IWJ. Karakteristik Klinikopatologi di RSUP Prof. DR. I G.N.G . Ngoerah Denpasar Periode Tahun 2011-2021. *Jurnal Medika udayana*. 2024;13(03).
- Boham MP, Suling PL, Pandaleke HEJ. Profil psoriasis di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado periode Januari 2013 – Desember 2015. *Journal e-CliniC*. 2016;4(2)
- Yamazaki F. Psoriasis: Comorbidities. *Journal of Dermatology*. 2021;48(6):732-740.
- de Oliveira M de FSP, Rocha B de O, Duarte GV, Rocha bruno de O. Psoriasis: Classical and emerging comorbidities. *An Bras Dermatol*. 2015;90(1):09-20.